

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Terkait dengan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik<sup>1</sup>.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Mengingat Kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Sains yang sangat penting dan melihat hasil belajar siswa dalam kimia sekarang ini masih kurang memuaskan, maka pengajaran kimia perlu ditingkatkan agar tercapai kualitas

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 1

pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk itu, sebagai seorang guru kimia perlu mengambil langkah yang tepat guna dalam menyikapi masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mencari strategi pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kimia<sup>2</sup> menyebutkan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dan penjurusan sudah dimulai dikelas X serta nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah termasuk tinggi yaitu 73 maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan guru dikelas khususnya pada pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur yang merupakan salah satu pokok bahasan yang dianggap sulit karena siswa mempelajari sesuatu yang abstrak dan dituntut untuk dapat mengetahui sejarah perkembangan, sifat-sifatnya serta dapat menghafal unsur-unsur dalam setiap golongannya.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan *Card Sort*. Model pembelajaran CIRC merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Fokus utama dari kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif, para

---

<sup>2</sup>Wawancara, dengan Bapak Sujasmoro guru kimia kelas X IPA SMAN 2 Pekanbaru, tanggal 9 Mei 2013.

siswa bekerja dalam kelompoknya dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memahami tujuan yang diharapkan, seperti memahami bacaan.<sup>3</sup> Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Islam juga menekankan akan pentingnya membaca, menelaah, meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Membaca, menelaah, meneliti hanya bisa dilakukan oleh manusia, karena hanya manusia makhluk yang memiliki akal dan hati.

Al-Qur'an juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 disebutkan:

أَقْرَأْ أُبَاسِمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَصْقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ ③ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ④

Yang artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (QS. Al-Alaq: 1-5)*

Sedangkan *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau

---

<sup>3</sup> Robert E.slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung, 2005, h. 201

mereview informasi.<sup>4</sup> Adapun pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen, memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas,<sup>5</sup> Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.<sup>6</sup>

Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan terbiasa untuk berfikir dan memahami suatu materi serta lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memahami dan mempelajari sesuatu dengan baik, siswa menjadi narasumber bagi siswa yang lain sehingga terjalin interaksi sosial antar siswa serta dapat bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelumnya model pembelajaran ini telah diteliti oleh Fitri Wirdani (2012) program studi pendidikan kimia UIN SUSKA RIAU, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Marpoyan Pekanbaru" dengan peningkatan prestasi belajar

---

<sup>4</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2006, h. 52

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, Pustaka belajar, Yogyakarta, 2009, h. 130

<sup>6</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2001, h. 47

sebesar 11,41%. Dan Yusrizal (2012) program studi pendidikan kimia UIN SUSKA RIAU, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur Kelas X SMAN 2 Kampar Kiri" dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I 89,8% dan siklus II sebesar 90,6%

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan pengujian suatu model pembelajaran dalam bentuk penelitian eksperimen di kelas X IPA SMAN 2 Pekanbaru. Penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan *Card Sort* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Oleh karena itu, judul penelitian yang dilakukan adalah "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dengan Menggunakan Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan SPU di Kelas X IPA SMAN 2 Pekanbaru**".

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalah pemahaman dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswi yang dituntut untuk bekerja sama dan saling

meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.<sup>7</sup>

Dengan belajar kelompok siswa lebih terbantu dalam belajar karena adanya kerja sama antar siswa.

2. CIRC adalah pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif saling bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain.<sup>8</sup> Dengan membaca dan menemukan ide pokok pelajaran siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru.
3. Strategi pembelajaran *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.<sup>9</sup> Dengan pemberian kartu yang berisi soal dan jawaban yang berpasangan maka siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan guru.
4. Hasil Belajar adalah sesuatu yang di peroleh dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan , diciptakan baik secara individual atau kelompok setelah menerima pengalaman belajar.<sup>10</sup> Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat pengusaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Coopeative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 32.

<sup>8</sup> Robert E.slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung, 2005, h. 201

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, *loc.Cit.*

<sup>10</sup> Slameto, *op. cit.*, h. 15

5. Struktur Atom adalah pelajaran mengenai atom baik materi penyusunnya maupun yang berkaitan dengan atom. Sedangkan SPU adalah pelajaran mengenai unsur-unsur kimia dan sifat-sifatnya.<sup>11</sup> Struktur atom dan SPU merupakan materi pelajaran dasar dalam mata pelajaran kimia.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia sukar dimengerti.
- b. Proses pembelajaran didominasi oleh guru
- c. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil belajar siswa dominan kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
- e. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan *Card Sort* belum pernah diterapkan oleh guru kimia kelas X IPA SMAN 2 Pekanbaru.

### 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan *Card Sort*.

---

<sup>11</sup> Michael Purba, *Kimia Untuk SMA kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2006, h. 18

- b. Tujuan penerapan strategi ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Pokok bahasan yang diteliti adalah Struktur atom dan Sistem Periodik Unsur.
- d. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom dan SPU kelas X IPA SMAN 2 Pekanbaru?
- b. Jika terjadi peningkatan, berapa besar peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan *Card Sort* berdasarkan kriteria N-gain?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada pokok bahasan Struktur Atom dan SPU dikelas X IPA SMAN 2 Pekanbaru.

- b. Mengetahui jika terjadi peningkatan, seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan *Card Sort* pada pokok bahasan Struktur Atom dan SPU dikelas X SMAN 2 Pekanbaru.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat untuk:

- a. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan *Card Sort* pada pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan Struktur Atom dan SPU.
- b. Bagi guru dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- c. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di Sekolah terutama pelajaran kimia.
- d. Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan menggunakan *Card Sort* serta dapat menjadi dasar dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.